

Dampak Program Unggulan Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang

Emilia Agustini¹, Abdullah Idi², Didi Suhendi²

¹Guru Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Palembang

²Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Corresponding author: emiliaagustini@rocketmail.com, idi_abdullah@yahoo.com,
didisuhendioke@yahoo.com

Received : July 2018; Accepted; October 2018 ; Published : November 2018

Abstract

This research was conducted at MAN 1 Palembang, located on Jl. Governor H. Bastari (Jl. Pendidikan) Jakabaring Palembang. The purpose of the research was to analyze the impact of the excellent program in the development of student character at Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. The research was conducted using a qualitative method. In obtaining data using in-depth interviews and participatory observation consisting of 12 informants and observers. The theory of Petter L Berger's socialization process is used as a research analysis tool to see and analyze the ongoing socialization process in an excellent programs of Madrasah. The results of this research that through the excellent program of Madrasah which includes excellent academic programs, excellent tahfidz programs and excellent journalistic programs have a good impact on student character development. The character values of students that increase are: (1) Religious, (2) Discipline, (3) Hard Work, (4) Creative, (5) Independent, (6) Curiosity, (7) Communicative, (8) Respect for achievement, (9) Communicative, (10) Responsibility. From the results of the research illustrate that there is a development of student character that manifested in the form of reduced delinquency of order that doing by students after the existence of excellent programs of Madrasah.

Keywords: Excellent Programs, Madrasah, and Student Character Development.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Palembang, yang berlokasi di Jl. Gubernur H. Bastari (Jl. Pendidikan) Jakabaring Palembang. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dampak program unggulan madrasah dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam memperoleh data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang terdiri dari 12 orang informan dan observer.

Teori proses sosialisasi Petter L Berger digunakan sebagai alat analisis penelitian untuk melihat serta menganalisis berlangsungnya proses sosialisasi di dalam suatu kelompok program unggulan madrasah. Hasil penelitian ini bahwa melalui program unggulan madrasah yang meliputi program unggulan akademik, program unggulan tahfidz dan program unggulan jurnalistik berdampak baik kepada pengembangan karakter siswa. Adapun nilai-nilai karakter siswa yang mengalami perkembangan yaitu: (1) Religius, (2) Disiplin, (3) Kerja Keras, (4) Kreatif, (5) Mandiri, (6) Rasa ingin tahu, (7) Komunikatif, (8) Menghargai prestasi, (9) Komunikatif, (10) Tanggung jawab. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa ada perkembangan karakter siswa yang diwujudkan dalam bentuk berkurangnya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa setelah adanya program unggulan madrasah.

Kata kunci: Program Unggulan, Madrasah, dan Pengembangan Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Disamping itu, madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan struktur kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yang berkeinginan mewujudkan masyarakat madani, yakni suatu masyarakat yang berbasis komunitas (community based society) yang religius, beradab, serta menghargai harkat dan martabat manusia. Dalam konsep masyarakat yang berbasis komunitas dikandung pengertian bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi arah perubahan masyarakat, dan tugas pendidikan adalah membantu masyarakat menuju perubahan yang diinginkan.

Madrasah dituntut menawarkan program-program secara cerdas berdasarkan kekinian, sehingga keberadaan madrasah dapat fungsional dalam menjawab realita keseharian, baik dalam konteks mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan lapangan kerja atau dalam upaya membina sikap hidup yang kritis, dinamis, mandiri dan berkarakter. Sistem pendidikan madrasah terbelit aktivitas rutin yang kurang cermat, ditandai dengan praktek pendidikan formal yang kurang menumbuhkan kreativitas dan tanggung jawab, bahkan cenderung menanamkan sifat ketergantungan. Kemandirian, kepekaan dan kepedulian sosial peserta didik kurang digali. Akibatnya proses pendidikan madrasah gagal untuk melahirkan lulusan yang kreatif, bermutu, berdaya saing dan berkarakter.

Dari sudut pandang ini jika madrasah, tidak segera berbenah dan menata diri, maka harapan masyarakat yang kian beragam tersebut tidak akan mendapat jawaban memadai. Konsekuensinya, madrasah menghadapi resiko untuk ditinggalkan oleh masyarakat. Harus dipikirkan sebuah desain peningkatan kualitas madrasah secara umum yang mampu merespon tuntutan

masyarakat dan perkembangan global. Sudah selayaknya madrasah melakukan inovasi dan terobosan yang baru dalam program-program yang diunggulkan untuk madrasah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah harus mampu menawarkan program-program secara cerdas dalam upaya membina sikap hidup yang kritis, dinamis, mandiri dan berkarakter.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan lembaga pendidikan dan institusi pembinaan lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (MAN 1 Palembang), sesuai dengan arah pengembangan pendidikan di madrasah yaitu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. MAN 1 Palembang membentuk program-program unggulan madrasah berupa kegiatan pengembangan diri bagi siswa yang diselenggarakan sebagai salah satu bentuk media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik maupun non akademik peserta didik, sehingga keberadaan MAN 1 Palembang diharapkan mampu secara fungsional dalam menjawab realita dunia pendidikan sebagai upaya pengembangan karakter siswa. Adapun ketiga program unggulan MAN 1 Palembang yaitu, program unggulan akademik, program unggulan tahfidz dan program unggulan jurnalistik. Ketiga program unggulan madrasah tersebut diharapkan mampu dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter pada siswa dan dapat meningkatkan mutu peserta didik.

Sebelum adanya program unggulan madrasah, karakter peserta didik di MAN 1 belum mengalami perkembangan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tahun 2015 lalu tercatat terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa seperti berkelahi, memakai lipstik, sering tidak masuk tanpa keterangan, tidur dikelas, tidak sopan dengan guru, sering terlambat, merokok, mencuri laptop dan menonton video porno dan beberapa kasus yang lain. Karakter siswa yang seperti itu harus diperbaiki dengan kepribadian yang baru sesuai dengan citra madrasah yang melekat didalam dirinya.

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai bagaimana pelaksanaan program unggulan madrasah sebagai media pengembangan karakter pada siswa di MAN 1 Palembang, apakah dengan program unggulan di MAN 1 Palembang dapat mewujudkan karakter sesuai tujuan pendidikan nasional. Selain itu juga akan menjelaskan lebih lanjut mengenai dampak program unggulan madrasah terhadap karakter pada siswa dan bentuk-bentuk kegiatan program unggulan yaitu akademik, tahfidz dan jurnalistik di MAN 1 Palembang. Alhasil, penelitian ini dilakukan guna menguraikan rangkaian metode yang digunakan dalam program unggulan madrasah sebagai upaya pengembangan karakter pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan serta, menguraikan suatu fenomena yang disertai dengan bukti-bukti dari berbagai sumber yang telah dinarasikan kedalam bentuk ilmiah. Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap 12 informan seperti pencetus program unggulan madrasah, kepala madrasah, wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan 8 guru atau pembina program unggulan madrasah. Selain itu juga melakukan pengamatan dengan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti berperan sebagai salah satu pembina program unggulan dengan tujuan untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan terkait melihat dampak program unggulan dalam pengembangan karakter siswa di MAN 1 Palembang.

Setelah semua data dan informasi dirasa cukup, kemudian dilakukan proses analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, (2) mengklasifikasikan data primer dan data sekunder, (3) merefleksikan makna dan disegmentasi sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah, (4) data dikategorikan lagi menjadi sub-sub lebih kecil dan terperinci, (5) data yang dikategorikan kemudian dijelaskan, dan terakhir (6) menginterpretasikan atau memaknai data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Unggulan Madrasah

Dalam pelaksanaannya program unggulan madrasah di MAN 1 Palembang terdapat tiga jenis program yang diunggulkan, yaitu program unggulan akademik, program unggulan tahfidz dan program unggulan jurnalistik. Dimana maksud dan tujuan dibentuknya suatu kegiatan yang telah ada di madrasah sebelumnya menjadi suatu program yang diunggulkan pada tahun 2016 hingga sekarang yaitu terkait mengenai pengembangan karakter siswa secara lebih intensive. Ketiga program unggulan tersebut awal mulanya berasal dari suatu

kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler diluar jam mata pelajaran, namun dikembangkan kembali menjadi program unggulan atas dasar prestasi yang telah banyak diraih oleh ketiga program unggulan tersebut dibandingkan kegiatan atau ekstrakurikuler yang lain. Berikut ini akan menjelaskan mengenai pelaksanaan masing-masing program unggulan madrasah, yaitu:

1. Program Unggulan Akademik

Dalam mensosialisasikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pembina program unggulan menggunakan metode pengajaran dibawah ini:

- a. Metode ganjaran dan hukuman. Dalam proses sosialisasi hukuman diberikan kepada anak yang bertingkah laku salah, tidak baik, kurang pantas, atau tidak diterima oleh masyarakat. Hukuman dapat berupa fisik atau hukuman sosial. Pemberian hukuman dimaksudkan agar anak menyadari kesalahannya. Sedangkan ganjaran diberikan kepada anak yang berperilaku baik. Ganjaran dapat bersifat materiil maupun non materiil. Dengan ganjaran diharapkan anak termotivasi untuk selalu berbuat baik.
- b. Metode pengajaran. Metode ini mengutamakan pengajaran kepada anak tentang berbagai macam pengetahuan dan keterampilan.
- c. Metode pemberian contoh. Anak-anak cenderung mencontoh semua tingkah laku orang yang ada disekitarnya. Dengan memberikan contoh akan terjadi proses imitasi (peniruan), yang terjadi secara sadar maupun tidak disadari.

2. Program Unggulan Tahfidz

Program unggulan tahfidz adalah program yang telah diwajibkan bagi seluruh Madrasah, namun tidak semua madrasah mengunggulkan program tahfidz ini. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa MAN 1 Palembang. Program unggulan tahfidz terdapat beberapa kegiatan dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan program unggulan Tahfidz yang dilakukan melalui beberapa tahapan dalam proses sosialisasi pembelajarannya:

- a. Bertadarus Al-Qur'an bersama-sama membaca juz Amma, yang dilakukan di masjid Al-Hasanah MAN 1 Palembang. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari sabtu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar bacaan dari surat-surat juz amma, supaya mudah dihafal.
- b. Siswa diwajibkan minimal menghafal surat-surat dalam Juz Amma dan Q.S Yasin.
- c. Setiap siswa diberikan kartu untuk setoran hafalan, untuk menuliskan surat apa yang akan dihafalkan.

- d. Siswa menyetorkan ayat atau surat-surat juz amma kepada pembina tahfidz pada saat diluar jam pembelajaran misalnya pada saat jam istirahat, sesudah sholat dzuhur dan pulang sekolah.
- e. Penanggung jawab hafalan adalah pembina yang telah di tunjuk secara khusus.
- f. Bagi siswa yang tidak dapat menghafal hafalan surat-surat dari juz Amma sesuai dengan yang telah ditentukan dari madrasah, dianggap berhutang dan diakhir kelas XII semua surat-surat dari juz Amma harus dihafalkan semua, jika tidak maka tidak dapat mengambil ijazah.

Pembina program unggulan tahfidz menggunakan tiga macam metode dalam proses sosialisasi pengembangan karakter di program unggulan tahfidz, yaitu: (a) Metode tahsin, tahsin adalah metode memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya bacaan sesuai tajwid, (b) Metode tahfidz, tahfidz adalah teknik menghafal ayat atau surat Al-qur'an dengan cara berulang-ulang, (c) metode takhassus (kelas khusus). Bagi siswa yang telah hafal juz 30 bisa melanjutkan hafalan juz selanjutnya dikelas khusus.

3. Program Unggulan Jurnalistik

Program unggulan jurnalistik MAN 1 Palembang berdiri sejak tanggal 18 September 2015. Kegiatan jurnalistik ini dibentuk untuk mempublikasikan madrasah. Siswa-siswanya diharapkan mampu dalam membuat berita dan pendokumentasian kejadian dan peristiwa atau kegiatan yang berlangsung di Madrasah ataupun Kementerian Agama Provinsi Sumsel. Jurnalistik MANSAPA memiliki nama Publikasi yaitu Team Media Center Man 1 Palembang (TMC MANSAPA) yang sudah diakui keunggulannya di Kota Palembang baik dilingkungan Madrasah, Sekolah Negeri maupun Swasta dan juga di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.

Metode pembelajaran yang diterapkan melalui proses sosialisasi dalam pengembangan karakter siswa pada program unggulan jurnalistik, yaitu:

(1) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa dalam membuat berita dan pendokumentasian kegiatan yang berlangsung di MAN 1 Palembang maupun berita terkait Kementerian Agama Sumatera Selatan.

(2) Pelatihan

Dalam metode pelatihan, siswa diperintahkan mencari hal-hal menarik untuk didokumentasikan kemudian siswa dilatih dalam merangkai kata semenarik mungkin, sehingga menarik minat para pembaca. Dalam metode latihan akan timbul karakter siswa yang kreatif dalam membuat berita yang menarik

(3) Pembelajaran

Metode pembelajaran berisi tentang materi-materi dasar jurnalistik yang harus dipahami dan dikuasai siswa, agar siswa dapat membuat berita dengan mandiri tanpa keterpaksaan dan menjadikan sebagai hobinya. Metode pembelajaran dilakukan sekreatif mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

(4) Pengarahan

Siswa wajib mendenngarkan pengarahan dari pembina program unggulan jurnalistik. Supaya berita yang dibuat harus berita yang nyata dan tidak dibuat-buat, siswa dituntut untuk jujur dalam membuat cerita mengenai kejadian atau peristiwa.

(5) Pemberian Tugas

Setiap siswa diwajibkan menerbitkan beritanya di website MAN 1 Palembang sebanyak-banyaknya di website Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, maupun di media cetak dan elektronik lainnya. Karena itu adalah tugas utama yang harus dilakukan para siswa yang tergabung dalam program jurnalistik.

(6) Hukuman dan Hadiah

Bagi siswa yang memiliki prestasi di bidang jurnalistik, maka siswa tersebut diberikan hadiah yang bermanfaat untuk dirinya hadiah dapat berupa materil maupun non materil. Dan sebaliknya apabila siswa dalam satu bulan tidak menulis satu beritapun maka siswa tersebut diberi hukuman berupa fisik maupun non fisik yang sifatnya mendidik. Dengan begitu siswa akan bersemangat dalam menulis berita.

Sosialisasi Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Program Unggulan Madrasah

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan esensi nilai-nilai luhur tersebut terdiri dari 18 indikator, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11)

cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab. Walaupun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangan untuk menyesuaikan nilai-nilai sesuai kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Program unggulan madrasah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pengembangan diri bakat dan kompetensi siswa, juga merupakan salah satu sarana pembentukan karakter siswa di MAN 1 Palembang. Alasan utama dalam pembentukan program unggulan madrasah ini adalah adanya keinginan orang tua (masyarakat) dalam memperbaiki atau mengembangkan karakter anaknya, sehingga kelak anak tersebut memiliki karakter yang baik sesuai dengan keinginan orang tua peserta didik. Nilai-nilai luhur siswa-siswi MAN 1 Palembang belum memiliki karakter yang kuat dan tangguh didalam dirinya. Oleh sebab itulah pencetus program unggulan merasa tertantang untuk mengembangkan madrasah sekaligus memperbaiki karakter siswa melalui program unggulan yaitu program unggulan akademik, program unggulan tahfidz dan program unggulan jurnalistik.

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak didik. Sebagai institusi sosial sekolah dan madrasah memegang peranan penting bagi sosialisasi anak didik. Dalam lembaga pendidikan akan terdapat berbagai karakter anak didik sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat serta kedudukan anak dalam keluarga.

Menurut teori sosialisasi Petter L Berger mengatakan bahwa sosialisasi adalah suatu proses melalui dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota baru yang berpartisipasi dalam masyarakat. Kemudian Berger membagi dua jenis proses sosialisasi yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang didapatkan individu dari semasa ia kecil dari agen proses sosialisasi primer yaitu orang tua dan keluarga. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah proses selanjutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam masyarakat.

Salah satu bentuk sosialisasi sekunder dalam masyarakat ialah proses resosialisasi (*resocialization*) yang sebelumnya didahului dengan proses desosialisasi (*desocialization*). Dalam proses desosialisasi seorang mengalami “pencabutan diri” yang dimilikinya, sedangkan dalam proses resosialisasi seorang diberi suatu diri yang baru.

Berdasarkan teori proses sosialisasi Berger bahwa tanpa disadari siswa sedang mengalami proses pencabutan diri yaitu proses desosialisasi (*desocialization*). Dimana status sosial bukanlah menjadi alasan siswa tersebut berperilaku seenaknya saja disekolah dan melanggar tata tertib sekolah. Kemudian dari pencabutan diri tersebut siswa diberikan peran baru di sekolah

yaitu berupa norma-norma yang berlaku disekolah. Perbedaan karakter individu tersebut, sedapat mungkin dapat diakomodasikan dengan suatu sistem yang utuh dan integral yaitu dikenal dengan tata tertib siswa yang berisikan norma-norma yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga yang memegang peranan penting bagi sosialisasi anak didik. Dalam lembaga pendidikan akan terdapat berbagai karakter anak didik sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat serta kedudukan anak dalam keluarga. Perbedaan karakter individu tersebut, sedapat mungkin dapat diakomodasikan dengan suatu sistem yang utuh dan integral yang dikenal dengan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah, merupakan norma yang sedapat mungkin ditaati oleh setiap warga sekolah termasuk anak didik tanpa membedakan status dan golongan anak didik (Idi, 2013:110).

Adapun cara mensosialisasikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter MAN 1 Palembang yaitu dengan membentuk program unggulan. Program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keunggulan program sekolah/madrasah berbeda-beda, tergantung kepala sekolah yang mengelolah dan guru sebagai pengarah dalam rangka anak didik. Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikan. Melalui program unggulan diharapkan dapat terjadi sebuah proses sosialisasi yang dapat merubah kepribadian siswa dalam struktur karakter dan sebagai sarana pendidikan karakter yang didalamnya terdapat metode-metode yang digunakan dalam mempengaruhi sosialisasi siswa.

Dampak Program Unggulan Madrasah terhadap Pengembangan Karakter Siswa

Dampak yang diharapkan dari program unggulan madrasah adalah berkembangnya karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator keberhasilan pendidikan karakter harus dimiliki seluruh warga sekolah. Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian akan tercipta iklim yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik, dan seluruh warga sekolah.

Indikator-indikator pendidikan karakter berdasarkan 18 nilai-nilai karakter Kemendikbud belum dirancang oleh pihak madrasah, guru pembina program unggulan mengukur karakter siswa hanya sebatas pengamatan selama mengikuti program unggulan saja dan belum sampai masuk ke ranah yang lebih kompleks dan spesifik. Dan pengembangan karakter siswa dilihat

dari tata tertib yang telah sekolah buat. Dari program unggulan madrasah dalam pengembangan karakter maka akan terbentuk suatu nilai-nilai yang mempengaruhi dan akan menjadi suatu budaya bagi madrasah.

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Nilai Karakter
1.	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2.	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4.	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain
8.	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10.	Semangat kebangsaan atau nasionalisme	Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11.	Cinta tanah air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12.	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13.	Komunikatif	Senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14.	Cinta damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15.	Gemar membaca	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17.	Peduli sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

(Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010)

Hasil pembahasan mengenai pengembangan karakter yang diwujudkan sebagai dampak program unggulan madrasah. Dari gambaran kegiatan program unggulan madrasah terdapat beberapa bentuk karakter sebagai nilai karakter yang dihasilkan dapat dikembangkan berdasarkan teori sosialisasi sebagai berikut:

1. Karakter Tanggung Jawab

- a. Pada program unggulan akademik, siswa memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya yang telah terpilih dan terseleksi bergabung dalam tim KSM (Kompetisi Sains Madrasah), tanggung jawab yang harus ia jalani adalah mengharumkan nama Madrasah melalui kompetisi-kompetisi yang akan diselenggarakan dan diikuti melalui prestasi yang akan ia raih. Selain itu tanggung jawab yang ia lakukan adalah dalam bentuk usaha yakni belajar secara sungguh-sungguh dan lebih giat lagi demi pencapaian yang maksimal.
- b. Pada program unggulan tahfidz, siswa memiliki tanggung jawab atas setoran hafalan-hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus segera disetorkan kepada pembina masing-masing setiap harinya di jam istirahat atau diluar jam pembelajaran. Selain itu mereka juga memiliki tanggung jawab untuk memahami ilmu tajwid agar bacaan Al-Qur'annya sempurna dan tidak sekedar hafal saja.
- c. Pada program jurnalistik, siswa memiliki tanggung jawab membuat berita yang berkaitan dengan madrasah, tanggung jawab mereka adalah membuat berita yang nyata, tidak direkayasa, aktual dan terpercaya.

2. Karakter Disiplin

- a. Pada program unggulan akademik, siswa disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari sabtu yang dibimbing oleh pembina masing-masing tim KSM. Siswa datang tepat waktu tanpa dipanggil atau disuruh keruangan untuk proses pembelajaran.
- b. Pada program unggulan tahfidz, bentuk kedisiplinan yang mereka lakukan adalah menyetorkan ayat-ayat hafalan kepada pembina dengan tepat waktu dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan baik dan benar.
- c. Pada program unggulan jurnalistik, siswa disiplin dalam mencari informasi yang terjadi di dalam lingkungan madrasah dan membuat berita sebanyak mungkin.

3. Karakter Kerja Keras

- a. Pada program unggulan akademik, siswa terlihat bekerja keras dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh pembina masing-masing tim KSM. Bentuk kerja kerasnya terlihat dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai cara atau metode dari berbagai

referensi baik dari buku pedoman maupun internet. Dan selalu berkomunikasi kepada guru pembina untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

- b. Pada program unggulan tahfidz, siswa memiliki karakter bekerja keras dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan ke pembina mereka agar mereka dapat menambah hafalan juz dan mengikuti wisudha tahfidz.
- c. Pada program unggulan jurnalistik, siswa bekerja keras dalam menerbitkan berita yang mereka buat baik melalui website madrasah MAN 1 Palembang, Website Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, media elektronik dan media cetak lainnya.

4. Karakter Kreatif

- a. Pada program unggulan akademik, siswa memiliki karakter yang kreatif dalam memecahkan masalah mengenai materi dan soal-soal latihan olimpiade dengan menggunakan berbagai teknik.
- b. Pada program unggulan tahfidz, kreatifitas terlihat ketika siswa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan suara yang indah dan merdu.
- c. Pada program unggulan jurnalistik, siswa memiliki kreatifitas dalam membuat berita dengan tema dan judul berita semenarik mungkin, sehingga menarik minat pembaca.

5. Karakter Mandiri

- a. Pada program unggulan akademik, karakter mandiri terlihat ketika siswa berada di luar sekolah mereka memiliki inisiatif untuk membuka buku pelajaran dan belajar secara mandiri dirumah. Hal ini terlihat ketika berada disekolah siswa menginformasikan kepada guru pembina bahwa siswa tersebut telah membaca dan mempelajari materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- b. Program unggulan tahfidz, karakter mandiri terlihat pada siswa yang ingin menyetorkan ayat kepada pembina tanpa diperintah dan disuruh oleh pembina langsung. Siswa mencoba untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an nya dengan kesadaran dirinya sendiri.
- c. Program unggulan jurnalistik, karakter mandiri terlihat pada siswa yang selalu mencari hal-hal yang menarik untuk dijadikan berita dengan kemauan sendiri tanpa dipaksa dan terpaksa.

6. Karakter Religius

Pada ketiga program unggulan madrasah yaitu akademik, jurnalistik dan tahfidz karakter religius terlihat ketika saat memulai ataupun sesudah kegiatan melakukan doa bersama, mengucapkan salam dan menjawab salam,serta melaksanakan ibadah shalat ketika adzan dzuhur berkumandang.

7. Karakter Rasa Ingin Tahu

- a. Pada program unggulan akademik, rasa ingin tahu siswa terlihat dalam bentuk memperhatikan guru pembina dalam memberikan pembelajaran, dan siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum ia pahami.
- b. Pada program unggulan tahfidz, siswa memiliki rasa ingin tahu mengenai makna yang terkandung dalam ayat suci Al-Qur'an yang mereka hafalkan kepada guru pembina.
- c. Pada program unggulan jurnalistik, dengan karakter rasa ingin tahu yang mendalam, siswa mencari informasi mengenai peristiwa dan kejadian yang terjadi untuk dibuat menjadi berita dengan cara menggali informasi sedetail mungkin.

8. Karakter Menghargai Prestasi

Pada program unggulan akademik, tahfidz dan jurnalistik siswa memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda selain itu juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang ada pada dirinya. Namun ketika ada teman yang bisa menjawab soal dengan tepat dan meraih juara dalam kompetisi sains madrasah siswa tersebut tidak putus asa terhadap dirinya dan mereka memberikan ucapan selamat kepada teman yang meraih prestasi tersebut.

9. Karakter Bersahabat/Komunikatif

- a. Pada program unggulan akademik, siswa menunjukkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
- b. Pada program unggulan tahfidz, siswa menunjukkan karakter bersahabat dan komunikatif ketika mereka bersama-sama menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama saling mendengarkan dan mengkoreksi hafalan mereka.
- c. Pada program unggulan jurnalistik, karakter bersahabat dan komunikatif muncul ketika siswa sedang melakukan wawancara kepada informan dalam menggali informasi untuk dibuat berita.

10. Karakter Gemar Membaca

- a. Pada program unggulan akademik, siswa menunjukkan kegemarannya membaca buku-buku terkait dengan materi dan soal-soal yang mereka bahas.
- b. Pada program unggulan tahfidz, siswa membaca secara berulang-ulang ayat atau surat sampai hafal.
- c. Pada program unggulan jurnalistik, siswa memiliki karakter gemar membaca berita-berita mengenai hal-hal yang baru dan ter-update.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program unggulan madrasah dilaksanakan dalam rangka pengembangan karakter siswa MAN 1 Palembang. Program unggulan madrasah merupakan kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu dan diluar kegiatan belajar mengajar. Adapun program unggulan madrasah di MAN 1 Palembang terdiri dari (1) Program Unggulan Akademik, (2) Program Unggulan Tahfidz, dan (3) Program Unggulan Jurnalistik. Masing-masing program unggulan madrasah memiliki cara atau metode tersendiri dalam mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan dimadrasah. Program unggulan akademik pembina/guru pembimbing dalam sosialisasi nilai-nilai karakter siswa menggunakan metode: (1) ganjaran dan hukuman, (2) pengajaran, dan (3) pemberian contoh. Sedangkan program unggulan tahfidz menggunakan metode: (1) tahsin, (2) tahfidz, (3) takhasus (kelas khusus) dalam sosialisasi nilai-nilai karakter. Dan program unggulan jurnalistik dalam sosialisasi nilai-nilai karakter menggunakan metode: (1) pembiasaan, (2) pelatihan, (3) pembelajaran, (4) pengarahan, (5) pemberian tugas, (6) hukuman dan hadiah.
2. Program unggulan madrasah telah berdampak positif bagi pengembangan karakter siswa di MAN 1 Palembang. Sebelumnya masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang seharusnya dikembangkan disekolah maupun dimadrasah, terbukti dengan adanya data pelanggaran tata tertib siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan program unggulan madrasah. Adapun nilai karakter yang mengalami perkembangan hanya 10 macam nilai karakter, yang meliputi : (1) Religius, (2) Disiplin, (3) Kerja Keras, (4) Kreatif, (5)Mandiri, (6) Rasa ingin tahu, (7) Komunikatif, (8) Menghargai prestasi, (9) Komunikatif, (10) Tanggung jawab.

Berkembangnya arus globalisasi dari zaman ke zaman merupakan ancaman bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat indonesia. Madrasah dituntut untuk melaksanakan program-program cerdas berdasarkan kekinian, sehingga keberadaan madrasah dapat fungsional dalam menjawab realita keseharian, baik dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan lapangan kerja atau dalam upaya membina sikap hidup kritis, dinamis, mandiri dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barsowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, Peter L. 1978. *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective*. Harmondsworth, Middlesex: Penguin Books. Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Daniel Dhakidae dengan judul *Humanisme Sosiologi*. Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1985.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 1967. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Light, Donald, Suzanne Keller dan Craig Calhoun. 1989. *Sociology*. New York: Alfred A.Knopf.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Ghony, Djunaidi. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muin, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2010. *Pendidikan karakter, Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Narwoko, Dwi & Suyanto, Bagong. 2010. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Soleha, Siti. 2016. *Studi Tentang Dampak Program Penelitian Sosial dari Dezin Guba dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kumanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman dan Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Zayadi, Ahmad. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- UU RI Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendiknas Nomor 2 tahun 2011 tentang Indikator Nilai-Nilai Karakter.
- Sumber Internet :
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29235/Chapter%20II.pdf;jsessionid=4879DCAF5CB119180E39D8D3CDBED24F?sequence=3>, diakses 26 Juli 2018).
- <http://digilib.uinsby.ac.id/10442/5/bab2.pdf>, diakses 20 Januari 2018).